

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan, disajikan dan dianalisis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa psikolog dan perukyah di kota Banjarmasin memiliki persepsi yang berbeda dalam memandang fenomena kesurupan. Hal ini sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

1. Menurut persepsi psikolog kesurupan adalah kondisi yang berawal dari pikiran alam bawah sadar yang muncul hal ini dikarenakan ada emosi atau pikiran yang tidak bisa dikeluarkan atau dikendalikan dengan baik di alam bawah sadar, alam bawah sadar itu sebenarnya 88% sedangkan kesadaran itu hanya 12%, sehingga akan terjadi kecenderungan emosi atau pikiran tersebut terpendam di alam bawah sadar. Semakin dipendam emosi atau pikiran negatif tersebut di alam bawah sadar maka akan terjadi tekanan (stres) dalam diri. Ketika ada faktor pemicu atau kondisi tertentu secara tidak sadar akan dijadikan alat untuk melampiaskan tekanan (stresor) yang ada di dalam dirinya tersebut dalam bentuk luapan emosi yang tidak terkontrol. Sedangkan dalam perspektif islam mereka meyakini kesurupan bisa dipicu oleh jin atau setan yang dapat merasuk ke dalam tubuh dalam kondisi emosi negatif dan lemahnya iman kepada Allah. Adapun penyebab terjadinya kesurupan menurut pandangan psikolog adalah disebabkan permasalahan psikologis. Permasalahan psikologis pun bermacam-macam seperti: adanya konflik-konflik yang ada

dalam dirinya belum terselesaikan, penyelesaian masalah (coping) emosi, coping stresnya buruk, mengalami stres berat, kecemasan (*anxiety*) yang tinggi. Selain permasalahan psikologis yang memicu terjadinya kesurupan, kepribadian individu yang bersangkutan seperti kepribadian tertutup, lingkungan sosial dan modelling juga rentan mengalami kesurupan, lingkungan sosial dan perilaku yang ditiru (modelling). Sedangkan dalam penanganan kesurupan menurut pandangan psikolog menggunakan pendekatan psikologi yaitu hipnoterapi dan modifikasi perilaku yang dilakukan setelah sadar dari kesurupan.

2. Berbeda halnya dengan pandangan peruyah kesurupan adalah kondisi masuknya jin ke dalam tubuh melalui aliran darah yang mengakibatkan hilangnya kesadaran seseorang sehingga bertingkah laku diluar kesadarannya. Kesurupan juga bisa dipicu oleh permasalahan psikologi seperti tekanan batin, beban pikiran, kesedihan, trauma yang pada satu sisi menumpuk akhirnya menurunkan atau menghilangkan kesadaran seseorang. Adapun penyebab terjadinya kesurupan menurut pandangan peruyah di antaranya sebagai berikut: (a) Perbuatan manusia itu sendiri yang mengundang jin masuk ke dalam tubuh seperti: syirik kepada Allah, menyalahi sunnah Allah, memakai ilmu hitam, bermaksiat, melakukan dosa besar, memiliki benda-benda pusaka, ketidaktahuan manusia menzalimi jin sehingga jin tersebut marah. (b) Kondisi psikologis manusia itu sendiri seperti: tekanan batin, beban pikiran, kesedihan, trauma, pikirannya kosong, bingung, ketakutan yang luar biasa karena melihat sesuatu yang mengerikan, kecemasan yang luar biasa, panik, marah, daya

emosionalnya tinggi, atau ia terlalu bersyahwat, galau, gelisah, depresi, sedih, putus asa, ia lalai berzikir kepada Allah, selain itu aspek humanitasnya yang labil sehingga dikegorikan sebagai lemahnya iman kepada Allah. (c) Adanya tindak kerjasama manusia dengan jin seperti: jin atau setan dikirim oleh dukun untuk masuk ke dalam tubuh manusia untuk menyakiti, mengganggu, menghalangi jodoh, membuat orang itu berwibawa (ditakuti). (d) Jinnya iseng suka mengganggu manusia. Sedangkan penanganan kesurupan menurut pandangan peruyah dengan menggunakan pendekatan yaitu dengan *ruqyah syar'iyah* (menggunakan ayat Alquran) dan pendekatan *muhasabah* (diberikan nasehat atau motivasi yang kuat).

3. Pada dasarnya psikolog dan peruyah memiliki pemikiran yang sama di dalam memandang fenomena kesurupan. Namun karakteristik, sumber, serta cara berfikir di dalam teori yang kedua mereka kemukakan memiliki perbedaan. Perbedaannya adalah psikolog memandang fenomena kesurupan menggunakan kajian teori psikologi, sedangkan peruyah memandang fenomena kesurupan menggunakan kajian Islam sehingga dari segi penanganan kesurupan yang diberikan psikolog dan peruyah memiliki perbedaan hal ini sesuai dengan kompetensi keilmuan mereka. sedangkan persamaannya terletak bahwa psikolog memandang fenomena kesurupan terjadi selain dipicu oleh permasalahan psikologis akan tetapi psikolog tidak mengesampingkan keyakinannya dalam kajian Islam fenomena kesurupan dapat dipicu oleh jin yang merasuk ke dalam tubuh, sama halnya dengan peruyah yang meyakini fenomena kesurupan terjadi dipicu oleh jin yang merasuk ke dalam tubuh, akan

tetapi peruqyah percaya bahwa fenomena kesurupan dapat dipicu oleh permasalahan psikologis sehingga psikolog dan peruqyah dapat bekerjasama dalam menangani kasus kesurupan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Untuk itu, ada beberapa saran untuk bahan pertimbangan sebagai penyempurnaan peneliti selanjutnya yang terkait dengan penelitian serupa yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Peneliti menyadari meskipun penelitian ini dikerjakan semaksimal mungkin untuk dikerjakan sebaik mungkin, namun tidak menutup kemungkinan masih jauh dari kata sempurna dan banyak memiliki kelemahan.

Adapun kelemahannya sebagai berikut:

- 1) Dalam penyusunan aitem pertanyaan wawancara yang kurang mendalam, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk penyusunan aitem pertanyaan wawancara secara lebih mendalam dan detail.
- 2) Subjek penelitian yang sedikit, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah subjek penelitian agar bisa digeneralisasikan.
- 3) Ruang lingkup penelitian yang sempit, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk ruang lingkup penelitian yang dilakukan tidak hanya di kota Banjarmasin saja akan tetapi di daerah lain.
- 4) Sudut pandang yang sedikit, disarankan bagi peneliti selanjutnya perlunya penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dan lebih daripada

mendeskripsikan, baik berupa pendalaman yang lebih lagi baik berupa tambahan sudut pandang untuk memperkuat teori yang ada yang terkait dengan kesurupan.

2. Bagi Universitas

- a. Perlunya mengadakan seminar atau bimbingan tambahan tentang metode penelitian kualitatif, khususnya penelitian study komparatif.
- b. Kepada perpustakaan fakultas dan universitas perlunya penambahan pengadaan koleksi buku yang terkait kesurupan dalam psikologi.
- c. Kepada kampus perlunya kemudahan akses yang lebih lagi terhadap sumber informasi bermacam-macam literatur khususnya psikologi.

3. Subjek penelitian

- a. Bagi para psikolog perlunya memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang penjelasan fenomena kesurupan dalam perspektif psikologi, serta meningkatkan kompetensi untuk penanganan kesurupan.
- b. Bagi para peruyah perlunya memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang penjelasan fenomena kesurupan dalam perspektif Islam, serta meningkatkan kompetensi untuk penanganan kesurupan.